



The Impact of the Russia-Ukraine War and Its Implications for Indonesia's Economic Resilience Strategy

Ivan Yulivan^{1*}, Jonni Mahroza², Joni Widjayanto³, Lukman Yudo Prakoso⁴,
Muhammad Ikmal Setiadi⁵

Universitas Pertahanan RI

Corresponding Author: Ivan Yulivan ivan36yulivan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Economy, Conflict, Resilience, Russia, Ukraine

Received : 02 December

Revised : 18 December

Accepted: 19 January

©2024 Yulivan, Mahroza, Widjayanto, Prakoso, Setiadi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The world economy will feel the impact of rising commodity prices due to the crises in Ukraine and Russia. In addition, inflation around the world will increase due to rising food and energy prices. In addition, the imposition of economic sanctions on Russia by the United States and its allies has further exacerbated not only the armed conflict but also the world economic recovery. This qualitative research approach was implemented through literature reviews and field studies. The global economy, including Indonesia, will be greatly affected by the diplomacy carried out by the Indonesian government in response to Russia's military action against Ukraine. Worldwide disruption of food and energy supplies will occur as a result of this conflict. In the midst of increasing prices of various commodities and crude oil on the international market, the Indonesian government is expected to implement proactive steps to manage inflation.

Dampak Perang Rusia Ukraina dan Implikasinya terhadap Strategi Ketahanan Ekonomi Indonesia

Ivan Yulivan^{1*}, Jonni Mahroza², Joni Widjayanto³, Lukman Yudo Prakoso⁴, Muhammad Ikmal Setiadi⁵

Universitas Pertahanan RI

Corresponding Author: Ivan Yulivan ivan36yulivan@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ekonomi, Konflik, Ketahanan, Rusia, Ukraina

Received : 02 Desember

Revised : 18 Desember

Accepted: 19 Januari

©2024 Yulivan, Mahroza, Widjayanto, Prakoso, Setiadi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perekonomian dunia akan merasakan dampak kenaikan harga komoditas akibat krisis di Ukraina dan Rusia. Selain itu, inflasi di seluruh dunia akan meningkat karena kenaikan harga pangan dan energi. Ditambah lagi dengan dijatuhkannya sanksi ekonomi terhadap Rusia oleh Amerika Serikat dan sekutunya semakin memperburuk bukan saja konflik bersenjata tetapi juga pemulihan ekonomi dunia. Pendekatan penelitian kualitatif ini dilaksanakan melalui tinjauan literatur dan studi lapangan. Perekonomian global, termasuk Indonesia, akan sangat terpengaruh oleh diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menanggapi aksi militer Rusia terhadap Ukraina. Gangguan pasokan pangan dan energi di seluruh dunia akan terjadi sebagai akibat dari konflik ini. Di tengah meningkatnya harga berbagai komoditas serta minyak mentah dipasar internasional, pemerintah Indonesia diperkirakan akan menerapkan langkah-langkah proaktif untuk mengelola inflasi.

PENDAHULUAN

Invasi Rusia ke Ukraina dimulai pada 24 Februari 2022. Sebagai reaksi langsungnya, harga minyak global melonjak hingga melampaui USD 100 per barel, yang merupakan level tertinggi sejak tahun 2014. Kenaikan harga minyak global sebesar 10% disebabkan oleh fakta bahwasanya Rusia termasuk diantara pemasok minyak mentah terbesar ke dunia (Hutabarat, 2022). Selain harga minyak mentah, harga gandum berjangka meningkat sekitar 5,35 persen menjadi USD9,84/gantang sebagai akibat dari konflik ini; ini adalah harga gandum tertinggi sejak tahun 2008. Selain itu, Ukraina dan Rusia merupakan eksportir gandum yang signifikan di seluruh dunia (Falahi, 2022).

Akibat konflik antara Rusia dan Ukraina, harga komoditas akan meningkat dan memengaruhi perekonomian global. Peningkatan biaya pangan dan energi ini juga akan berkontribusi pada peningkatan inflasi global. Ditambah lagi dengan dijatuhkannya sanksi ekonomi terhadap Rusia oleh Amerika Serikat dan sekutunya semakin memperburuk bukan saja konflik bersenjata tetapi juga pemulihan ekonomi dunia (Susetio et al., 2022).

Salah satu negara yang terkena dampak dari situasi ini adalah Indonesia, yang mengalami penurunan ekspor non-migas serta tantangan dalam impor gandum. Perkembangan ini berkontribusi pada lonjakan harga pangan di dalam negeri. Meskipun perdagangan antara Indonesia, Rusia, dan Ukraina mungkin tidak terlalu besar, konflik yang terjadi menjadi katalis peningkatan aktivitas. Selain itu, gandum, pupuk, gas, minyak mentah (CPO), dan turunannya merupakan komoditas yang sangat menjanjikan yang dipertukarkan kedua negara (Prakoso et al., 2021).

Seiring dengan perkembangannya serta dengan peran Presidensi Indonesia dalam G-20. Mengantisipasi gangguan akibat konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina tidak diragukan lagi merupakan komponen integral dari agenda G20 Indonesia. Indonesia harus melindungi kepentingan nasionalnya dan mengambil sikap strategis dalam menyikapi konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang dampaknya berdampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional dan dunia internasional. Indonesia harus melakukan hal ini mengingat operasi militer khusus Rusia terhadap Ukraina (Narindra et al., 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Hubungan Internasional

Menurut John Herz (2003) Hubungan internasional merupakan suatu ketentuan ilmu yang tidak bisa dipisahkan lagi dari politik internasional dan upaya diplomasi suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam kerjasama internasional, dengan adanya pengertian tersebut kita bisa menganalisis suatu masalah mengenai cara pada kita terhadap politik internasional dengan menggunakan teori-teori yang terdapat pada ilmu hubungan internasional.

2. Teori Ekonomi Internasional

Johnson et al., (1994) mendefinisikan berbagai pendekatan ekonomi politik dalam buku mereka. Dalam kerangka teoritis, ekonomi politik bisa dipahami sebagai kontes antara dua pendekatan yang berbeda: berorientasi pasar

(*Market Oriented*) dan berorientasi negara (*State Oriented*). Premis yang mendasari pendekatan yang berpusat pada negara adalah bahwasanya pemerintah mempunyai tujuan tersendiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Bertentangan dengan pendekatan ekonomi politik liberal klasik dan turunannya dari neoliberal, pendekatan ini didasarkan pada premis bahwasanya peran pemerintah pada dasarnya terbatas pada menjaga stabilitas, sehingga memungkinkan pasar menjalankan fungsinya dengan sempurna.

3. Teori Diplomasi

Sir Harold Nicolson (1988) mengidentifikasi teori diplomasi sebagai "salah satu instrumen paling signifikan untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara." Diplomasi berfungsi sebagai instrumen utama yang dipakai suatu negara untuk mencapai tujuan mereka sehubungan dengan negara lain ataupun organisasi internasional. Citra suatu bangsa bisa dibentuk melalui diplomasi. Seringkali, dalam hubungan internasional, ketika suatu negara ingin menjalin hubungan bilateral dengan negara lain guna mendorong pertumbuhan hubungan mereka, upaya diplomasi dimulai sejak dini.

4. Teori Strategi

Menurut Lykke (1988), strategi bisa didefinisikan sebagai sarana yang dipakai suatu negara untuk mencapai tujuan (*ends*) politiknya melalui pemanfaatan kekuatan militer sebagai sarana (*ways*). Namun, definisi ini lebih dari sekedar kekuatan militer dan tujuan politik; maksud dari kebijakan politik suatu negara adalah menggunakan kekuatan militer. Dalam mencapai tujuan politik suatu negara, kekuatan militer berfungsi sebagai instrumen ataupun metode utama. Strategi, yang merupakan deskripsi tujuan ataupun sasaran yang ingin dicapai (atau "*ends*"), pendekatan yang dipakai guna mencapai tujuan tersebut (atau "*ways*"), dan fasilitas infrastruktur serta sumber daya yang dipakai guna mencapai tujuan tersebut (atau "*means*").

METODOLOGI

Studi ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dari jurnal ilmiah yang bersumber dari Google Scholar dimana akan di teliti dampak apa yang terjadi terhadap perekonomian global dan Indonesia. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Memanfaatkan media massa, jurnal penelitian, buku literatur, laporan lembaga pemerintah dan non-pemerintah, jurnal penelitian, dan sumber data lainnya, metode ini membantu penulis dalam mencari laporan dan fakta. Penggabungan identitas peneliti sebelumnya bisa dilakukan secara efisien melalui aplikasi Mendeley itu sendiri. Dengan menerapkan teori strategis tentang *means*, *ways* dan *ends*, studi penelitian ini akan dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketegangan akibat konflik antara Rusia dan Ukraina diperkirakan akan berdampak besar terhadap makroekonomi Indonesia. Dampaknya terhadap Indonesia bisa terwujud melalui berbagai jalur, termasuk sektor keuangan,

sektor komoditas, dan jalur perdagangan. Tetapi konflik Rusia dan Ukraina dinilai bisa memberikan dampak positif dan negatif. Karena meningkatnya investasi pada aset-aset *safe haven*, konflik antara Rusia dan Ukraina bisa menyebabkan obligasi ataupun *Treasury* Amerika Serikat menurun dari perspektif sektor keuangan. Instrumen investasi ini dinilai memiliki nilai fluktuasi yang rendah pada saat konflik Rusia dan Ukraina (Indriani, 2014).

Kenaikan harga komoditas yang berasal dari Rusia dan Ukraina merupakan konsekuensi potensial dari konflik yang sedang berlangsung. Rusia berkontribusi signifikan terhadap produksi global kalium karbonat (*potash*), bahan baku pupuk, minyak bumi, nikel, aluminium, paladium, dan mineral lainnya. Pengekspor gandum yang signifikan juga adalah Rusia dan Ukraina. Harga minyak diperkirakan akan meningkat lebih dari \$100 per barel akibat konflik antara Rusia dan Ukraina. Eropa dan Amerika Serikat mengalami kenaikan biaya transportasi sebesar 30%. Tantangan logistik yang pernah terjadi sebelumnya telah dikaitkan dengan pandemi COVID-19 dalam skala global. Gangguan rantai pasokan dan inflasi harga komoditas merupakan dampak potensial dari konflik berkepanjangan antara Rusia dan Ukraina (Revilia & Hadiawan, 2022).

Dampak per 25 februari 2022 langsung dirasakan terhadap perekonomian Indonesia yakni lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sekitar 0,24% ke Rp. 14.373. Kemudian di jalur komoditas, konflik ini menyebabkan naiknya harga migas, serta batubara. Ketika emas bertransisi menjadi instrumen investasi *safe-haven*, hedging commodities nilai terhadap inflasi diperkirakan akan menaikkan harga komoditas emas. Tekanan dari sisi penawaran ini bisa berkontribusi pada kenaikan inflasi domestik yang berkelanjutan pada tahun 2022 (Syahbuddin & Tati Haryati, 2022).

Perang yang dinilai bisa membuat kerugian dan krisis ternyata juga bisa menguntungkan negara tertentu. Selain itu, peningkatan ini juga menguntungkan negara-negara seperti Indonesia yang memproduksi emas, perak, aluminium, dan aluminium. Jumlah perdagangan yang terjadi antara Indonesia, Rusia, dan Ukraina relatif kecil. Diperkirakan satu persen operasi ekspor dan impor Indonesia terkena dampak konflik yang sedang berlangsung. Minyak sawit mentah (CPO) dan turunannya, misalnya, termasuk komoditas yang banyak diperdagangkan Indonesia dengan kedua negara (Madrohim, & Prakoso, 2021).

Perdagangan Indonesia dengan Rusia diproyeksikan mencapai USD 1,93 miliar pada tahun 2020 dan USD 2,74 miliar pada tahun 2021, menurut data Kementerian Perdagangan. Jumlah ini terus meningkat sejak tahun 2018, ketika mulai menurun. Karet dan produk karet, alas kaki, elektronik, confectionery, dan kopi termasuk komoditas ekspor Indonesia ke Rusia. Sebaliknya, produk kimia, besi, dan baja termasuk komoditas yang diimpor Indonesia dari Rusia. Selain itu, nilai agregat kemitraan Indonesia dengan Ukraina diperkirakan akan berjumlah USD 1,18 miliar pada tahun 2020 dan USD 1,45 miliar pada tahun 2021. Sebaliknya, terdapat tren peningkatan yang terlihat dalam tren perdagangan antara Indonesia dan Ukraina. Hanya \$835 juta yang ditukarkan dalam perdagangan secara keseluruhan pada tahun 2017. CPO dan produk turunannya,

kertas, dan bubuk kakao termasuk di antara komoditas ekspor Indonesia ke Ukraina. Sebaliknya, biji-bijian gandum, tepung terigu, dan besi termasuk komoditas yang diimpor Indonesia dari Ukraina (Suhirwan, Lukman Yudho Prakoso, 2021).

Kenaikan harga energi global dipengaruhi oleh krisis yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Indonesia akan sangat terkena dampak perubahan harga ini. Dengan naiknya harga batu bara, nilai ekspor Indonesia akan jauh lebih tinggi, mengingat status Indonesia sebagai eksportir batubara termal terkemuka di dunia. Fakta bahwasanya Indonesia merupakan negara pengimpor minyak bumi saat ini menunjukkan bahwasanya kenaikan harga minyak akan menimbulkan masalah. Besarnya nilai impor minyak bumi seringkali menyebabkan Indonesia mengalami defisit perdagangan. Kapasitas produksi minyak bumi di Indonesia berada di bawah 700.000 barel/hari, sedangkan konsumsi bahan bakar nasional harian berkisar antara 1,4-1,5 juta barel (Kompas, 25 Februari 2022).

Meningkatnya beban subsidi, khususnya untuk bahan bakar dan LPG, akan memberikan tekanan fiskal pada Indonesia sebagai akibat dari lonjakan harga minyak; hal ini berpotensi melampaui proyeksi APBN 2022. Menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, kenaikan harga minyak mentah sebesar USD 1 per barel menimbulkan konsekuensi sebagai berikut: subsidi LPG meningkat sekitar Rp 1,47 triliun, subsidi minyak bumi meningkat sebesar Rp 49 miliar, dan belanja kompensasi bahan bakar melampaui Rp 2,65 triliun. Selain itu, subsidi dan kompensasi listrik terdampak oleh peningkatan IC; misalnya, peningkatan ICP sebesar USD 1 per barel menghasilkan tambahan subsidi dan kompensasi listrik sebesar Rp 295 miliar (Dikarma, 2022).

Sektor lain juga terkena dampak kenaikan harga minyak, khususnya transportasi dan industri yang menggunakan bahan bakar nonsubsidi. Meningkatnya harga minyak akan berdampak pada keekonomian bahan bakar, yang pada gilirannya bisa mendorong kenaikan harga bahan bakar non-subsidi di Indonesia. Saat ini, harga BBM Indonesia termasuk yang paling terjangkau di kawasan ASEAN. Sebagai contoh, harga BBM non-subsidi di Singapura sebesar Rp28.500/liter, Thailand Rp19.300/liter, Laos Rp19.200/liter, Filipina Rp18.500/liter, Vietnam Rp16.800/ liter, KambojaRp16.500/liter, serta Myanmar Rp15.300/liter (Andriansyah, 2022).

Potensi dampak konflik Rusia-Ukraina juga berdampak pada komoditas lain, dimana gandum sangat rentan terhadap kenaikan harga. Dengan produksi gabungan hampir 13% gandum dunia, Rusia dan Ukraina menduduki peringkat tinggi di antara produsen gandum terkemuka saat ini (Mulvey, 2022). Sebagai negara yang saat ini mengimpor gandum, Indonesia tentu akan merasakan dampak dari kenaikan harga tersebut. 25,91% ataupun USD919,43 dari total impor gandum Indonesia tahun 2021 yang berjumlah USD3,54 miliar berasal dari Ukraina (Asmardika, 2022).

Konsekuensi utama dari konflik antara Rusia dan Ukraina adalah terganggunya impor gandum dari Ukraina. Selain itu, harga gandum akan meroket sebagai akibat dari perang ini, yang akan mempengaruhi produsen makanan yang menggunakan gandum dalam produknya (misalnya tepung terigu, mie, roti, kue kering, dll). Sebagai hasil dari kemampuan industri yang

berkelanjutan untuk mempertahankan pasokan bahan mentah yang cukup, lonjakan harga gandum yang baru-baru ini terjadi belum menghasilkan harga yang lebih tinggi bagi konsumen untuk produk olahan.

Akibat terganggunya pasokan gandum, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) masih mempertimbangkan apakah akan menaikkan harga pangan olahan yang mengandung gandum ataupun tidak. Namun konflik yang berkepanjangan mau tidak mau akan mengakibatkan melonjaknya harga produk olahan gandum. Harga komoditas energi dan pangan dalam negeri, khususnya gandum, akan terkena dampak kenaikan biaya-biaya ini secara global. Ada kekhawatiran bahwasanya ketergantungan yang berlebihan pada kedua komoditas tersebut bisa menyebabkan kenaikan harga komoditas lain, sehingga memicu inflasi yang tidak terkendali.

Strategi perang modern ataupun perang hibrida yang dilancarkan Rusia terhadap Ukraina adalah bentuk peperangan gabungan yang menghindari konflik internasional yang eksplisit demi mencapai tujuan militer. Lykke mendefinisikan strategi sebagai seni ataupun keterampilan mengalokasikan dan menggunakan (*ways*) sarana militer (*means*) untuk mencapai tujuan kebijakan (*ends*) (Budi Pramono, 2021).

Indonesia kekurangan sumber daya keuangan dan kemampuan militer yang diperlukan untuk memaksa kedua negara menghentikan permusuhan. Sebaliknya, ia menegaskan bahwasanya hanya ada satu peluang: memberikan Rusia pembenaran untuk menghentikan permusuhan. Rusia, pada dasarnya, berkeinginan untuk mengakhiri konflik namun akan merasa malu jika melakukannya tanpa alasan yang cukup. Indonesia, yang bisa menjadi sahabat Rusia, akan mampu memberikan exit strategi yang baik agar Rusia tidak kehilangan martabatnya.

Komplikasi akan timbul bagi Indonesia jika perdamaian antara kedua negara tidak tercapai sebelum November 2022, saat Indonesia menjadi tuan rumah KTT G20 di Bali pada 15-16 November 2022. Uni Eropa adalah salah satu dari 19 negara utama yang tergabung dalam G20. G20. Uni Eropa, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, India, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, dan Rusia, Prancis, Tiongkok, semuanya merupakan anggota organisasi ini (Ardita Octavia, 2022).

Sebagai anggota G20, Indonesia telah menyampaikan undangan ke Rusia. Negara-negara Barat, termasuk negara-negara yang menjatuhkan sanksi terhadap Rusia, juga bereaksi terhadap keputusan ini. Beberapa negara, termasuk Amerika Serikat, bahkan mengancam akan memboikot KTT G20 di Bali jika Rusia diundang. Kemanjuran upaya lobi Indonesia atas nama negara-negara yang memboikot nampaknya meragukan. Langkah berani diambil oleh Jokowi dalam upayanya untuk melobi negara-negara Barat dan dalam rencananya untuk melakukan perjalanan ke Ukraina dan Rusia pada bulan Juni 2022. Selama Ukraina masih berperang, kunjungan Presiden Jokowi harus diamankan dengan perhitungan keamanan yang cermat (Julian Daniel & Arlina Permanasari, 2022).

Dukungan terhadap inisiatif Jokowi untuk mendamaikan Rusia dan Ukraina sangatlah luas. Apalagi, seiring berjalannya waktu, hubungan Indonesia

dengan Rusia dan Ukraina terus menguat. Indonesia menjaga hubungan budaya dengan kedua negara selain hubungan ekonomi dan politik. Banyak anak muda Ukraina yang mempelajari bahasa Indonesia serta budaya dan perjuangan Indonesia. Mereka menjunjung tinggi perjuangan kemerdekaan Indonesia dan Sumpah Pemuda. Begitu pula dengan banyak anak muda Rusia yang mempelajari budaya dan bahasa Indonesia. Indonesia telah menunjukkan kekuatan yang luar biasa dalam upayanya untuk mendamaikan kedua faksi tersebut.

Saat ini adalah saat yang paling tepat bagi Indonesia untuk berpartisipasi di kancah internasional dalam mewujudkan perdamaian dunia. Dalam mewakili kepentingan negara-negara besar, Presidensi G20 Indonesia cukup strategis, mengingat negara-negara anggota G20 menyumbang 80% PDB global, 75% perdagangan global, dan 60% populasi dunia. Indonesia kemudian akan berada pada posisi netral, dan kedekatannya dengan kedua negara yang bertikai akan menjadi sebuah keuntungan. Oleh karena itu, momentum ini harus dimanfaatkan (Sudiq & Yustitiantingtyas, 2022).

Konflik proksi ini menimbulkan tiga konsekuensi dan bahaya ekonomi bagi Indonesia. Pertama, instabilitas perdagangan energi. Fluktuasi komunitas energi merupakan konsekuensi dari ketidakstabilan perdagangan energi.

Kedua, ancaman ketahanan pangan. Hal ini merupakan konsekuensi dari ketidakmampuan Indonesia mencapai stabilitas harga sehubungan dengan fluktuasi harga pangan selama perdagangan.

Ketiga, gangguan jalur logistik global. Hal ini menunjukkan bahwasanya gangguan transportasi kemungkinan besar berkontribusi terhadap peningkatan inflasi. Sektor transportasi semakin mengalami gangguan akibat pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Invasi Rusia ke Ukraina akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Karena kedua negara merupakan produsen komoditas energi dan pangan global yang signifikan (dalam hal ini gandum), konflik ini akan menyebabkan gangguan pada pasokan global kedua komoditas tersebut. Kedua negara dan kinerja perdagangan Indonesia akan terkena dampak konflik ini. Meskipun volume perdagangan Indonesia dengan kedua negara saat ini relatif kecil, komoditas perdagangan utama tetap mempunyai arti penting bagi Indonesia. Indonesia diperkirakan akan mengalami dampak signifikan dari lonjakan biaya energi, khususnya terkait minyak dan gas alam dalam skala global, mengingat Rusia merupakan eksportir minyak terbesar, yaitu 10% dari total ekspor minyak dunia. Akibat meningkatnya beban subsidi, kenaikan harga ini akan membebani keuangan Indonesia, khususnya terkait penggunaan minyak bumi dan LPG. Rusia, Ukraina, dan Indonesia masing-masing mempunyai pendekatan tersendiri terkait *ends*, *ways*, dan *means* dalam mencapai tujuannya.

Saran yang perlu ditindaklanjuti kedepannya adalah untuk menetapkan Strategi Dan Implementasi Dalam Menghadapi Dampak Perang Rusia dan Ukraina Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi:

1. Pemerintah Indonesia diperkirakan akan secara proaktif menerapkan langkah-langkah untuk mengendalikan inflasi mengingat meningkatnya harga berbagai komoditas dan minyak mentah di pasar internasional.
2. Mencari kontrak jangka panjang dengan pemasok gandum alternatif di negara lain untuk menjamin stabilnya pasokan dan harga gandum.
3. Terus mendesak pemerintah untuk memaksimalkan penggunaan energi gas alam untuk keperluan industri di lingkungan perumahan guna mengurangi ketergantungan pada minyak bumi.
4. Mempercepat upaya perdamaian antara Rusia dan Indonesia sejak awal konflik pada Februari 2022; Komplikasi akan muncul jika Indonesia berhasil menjadi presiden KTT G20 pada 15-16 November 2022 di Bali. G20 terdiri dari Uni Eropa dan sembilan belas negara penting.

PENELITIAN LANJUTAN

Hasil penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang kajian diplomasi pertahanan. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih tepat, sebaiknya memperluas literatur yang digunakan. Penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang terbatas karena dilakukan hanya melalui teknik tinjauan literatur dan studi pustaka. Untuk penelitian selanjutnya, pustaka yang dipakai bisa lebih luas dan ditambahkan metode wawancara untuk memperkuat argumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, R. (2022). *Perang Intelijen, Rencana Teror Mata-mata Militer Rusia Gagal Total*. viva.co.id. <https://www.viva.co.id/militer/militer-dunia/1439495-perang-intelijen-rencana-teror-mata-mata-militer-rusia-gagal-total>
- Ardita Octavia, A. H. (2022). Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Tirtayasa Journal Ofi International Law (TJIL)*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51825/tjil.v2i2.21726>
- Asmardika, R. (2022). *Invasi Skala Penuh, Rusia Bisa Kuasai Ibu Kota Ukraina dalam Waktu 72 Jam*. Okezone. <https://news.okezone.com/read/2022/02/08/18/2543817/invasi-skala-penuh-rusia-bisa-kuasai-ibu-kota-ukraina-dalam-waktu-72-jam>
- Dikarma, K. (2022). *Putin: Sanksi Barat ke Rusia Seperti Deklarasi Perang*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/r8atrj430/putin-sanksi-barat-ke-rusia-seperti-deklarasi-perang>
- Falahi, Z. (2022). Krisis ukraina: tawaran resolusi konflik dan dampaknya terhadap perekonomian global. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 14(5), 13–18.
- Herz, J. H. (2003). The Security Dilemma in International Relations: Background and Present Problems. *International Relations*, 17(4), 411–416. <https://doi.org/10.1177/0047117803174001>
- Hutabarat, G. F. I. (2022). Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia Pasca Perang Rusia-Ukraina Berdasarkan Perspektif National Interest. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(3), 154. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i3.1323>
- Indriani, K. (2014). Aneksasi Rusia Di Krimea Dan Konsekuensi Bagi Ukraina. *Jurnal Penelitian Politik*, 11(15). <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jpp.v11i2.199>
- Johnson, L. E., Caporaso, J. A., & Levine, D. P. (1994). Theories of Political Economy. In

- Southern Economic Journal* (Vol. 60, Nomor 4). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.2307/1060455>
- Julian Daniel, & Arlina Permanasari. (2022). Dampak Konflik Rusia-Ukraina Terhadap Perjanjian Persahabatan Antar Rusia Dan Ukraina. *terAs Law Review: Jurnal Hukum Humaniter dan HAM*, 4(1), 49–58.
<https://doi.org/10.25105/terasrev.v4i1.15056>
- Lukman Yudho Prakoso, Suhirwan, Kasih Prihantoro, Budi Pramono, Rianto, A. I. S. (2021). *Bahan Ajar Kebijakan Pertahanan Laut* (M. I. Setiadi (ed.)). UNHAN PRESS.
- Lykke, A. F. (1988). *Military strategy: theory and application*. US Army war college.
- Madrohim, M., & Prakoso, L. Y. (2021). The Total War Strategy Through the Improvement of the Role of National Shipyard in Supporting Main Weapon System of Indonesian Navy. *Journal of Social and Political Sciences*, 4(1).
<https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.01.245>
- Mulvey, S. (2022). *Ukraina diserbu Rusia: Presiden Volodymyr Zelensky, dari komedian menjadi pemimpin perang meyakinkan dalam melawan Putin*. BBC Indonesia.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60554780>
- Narindra, K. S., Sudiby, S., & Prakoso, L. Y. (2021). Optimization of the Diplomatic Strategy Through Cross Cultural Understanding for the Garuda Contingent in Naqoura South Lebanon. *Media Bina Ilmiah*, 16(2), 6363–6368.
<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1271>
- Nicolson, S. H. G. (1988). *Diplomacy*. Institute For The Study of Diplomacy Edition.
- Prakoso, L. Y., Prihantoro, K., & Suhirwan, S. (2021). Urgensi Transformasi Networking dan Driver Force Kebijakan Pertahanan. In M. I. Setiadi (Ed.), *CV. Aksara Global Akademia*.
- Revilia, R., & Hadiawan, A. (2022). Kepentingan Rusia Di Tengah Konflik Sipil Negara Ukraina Dengan Pemerintahan Separatis Wilayah Donetsk. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, 4(1), 13–30.
<https://jhii.fisip.unila.ac.id/ojs/index.php/jhii/article/view/8>
- Sudiq, R. D., & Yustitiantingtyas, L. (2022). Intervensi Rusia terhadap Ukraina pada Tahun 2022 sebagai Pelanggaran Berat HAM. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), hal. 132.
- Suhirwan, Lukman Yudho Prakoso, A. G. D. (2021). National Defense Policy by Strengthening Defense Strategy: Study of the Development of a Naval Air Base in Bengkulu. *Italienisch*, 11(2).
- Susetio, W., Jaya, I., Kayagiswara, G., Azis, R. A., & Hikmawati, E. (2022). Perang Rusia-Ukraina: Mencari Keseimbangan Dunia Baru. *Abdimas*, 08(05), 333–339.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/5521>
- Syahbuddin, & Tati Haryati. (2022). Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia. *Jurnal Pendidikan Ips*, 12(1), 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>